

Pengaruh *Current Ratio* , *Debt Equity Ratio* , *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Shinta Estininghadi

STIE PGRI Dewantara Jombang

*Korespondensi: shinta22@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Teknik sampel menerapkan *nonprobability sampling* dan sampel jenuh. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 33 laporan keuangan perusahaan sektor Property and Real Estate pada tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Laba.

Abstract

Profit growth is an increase and decrease in profits earned by the company compared to the previous period or year, This study aims to determine and analyze the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin on profit growth. This research method uses quantitative methods. The method of collecting data uses secondary data. The sample technique applies nonprobability sampling and saturated samples. The population in this study numbered 33 financial statements of the Property and Real Estate sector in 2017 which were listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on this study shows that partially the variables that influence earnings growth are Debt to Equity Ratio and Total Assets Turnover, while variables that do not influence earnings growth are the Current Ratio and Net Profit Margin.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, *Profit Growth*

A. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan atau wujudkan. Bisnis akan selalu ada titik permasalahan, dimana ekonomi itu bisa mengalami sebuah kerugian ataupun keuntungan. Didalam perusahaan selalu ada seorang manajer yang harus mampu mengambil langkah atau strategi yang tepat untuk mengambil keputusan dengan itu perlu adanya mencari dan mengumpulkan informasi agar dalam pengambilan keputusannya dapat menghasilkan yang terbaik. Informasi yang didapat untuk mengambil keputusan ialah sebuah laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah sebagai alat untuk memperoleh informasi atau mengenai posisi keuangan dan hasil yang diperoleh dari perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diketahui informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan dalam kebijakan pengambilan keputusan.

Analisis rasio merupakan interpretasi atau proses informasi keuangan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari laporan keuangan. Dengan analisis rasio dapat kita peroleh antara kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang

keuangan. Seorang investor dapat membuat keputusan atau pertimbangan untuk mewujudkan harapan perusahaan yaitu laba yang maksimal dengan menggunakan analisis rasio.

Pengertian laba menurut Harahap (2010:263), angka yang penting dalam laporan keuangan karena sebagai alasan yaitu laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan penilaian prestasi atau kinerja. Secara akuntansi, selisih pendapatan dan pengeluaran atau biaya adalah definisi laba .

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya, Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba setiap periode sebelumnya dan masa yang akan datang. Informasi pertumbuhan laba sangat penting bagi pebisnis, seorang analis keuangan, pemegang saham, ekonom, dan sebagainya.

Rasio ini merupakan alat atau cara analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak oleh suatu keadaan didalam perusahaan. Rasio juga dapat menunjukkan bagian mana yang perlu untuk diteliti dan penanganan yang lebih mendalam. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat rasio yaitu terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di antaranya *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over Ratio (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over Ratio (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over Ratio (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

B. Landasan Teoritis

1. Laporan keuangan

Menurut Fahmi (2012:21), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan.

2. Jenis laporan keuangan

Perusahaan diharuskan untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan pihak lain. Jenis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2015) terdiri dari empat yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan catatan atau laporan keuangan, dan laporan perubahan modal.

3. Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek tersebut adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) sedangkan resiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

4. Analisis rasio keuangan

Definisi rasio keuangan ini merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya

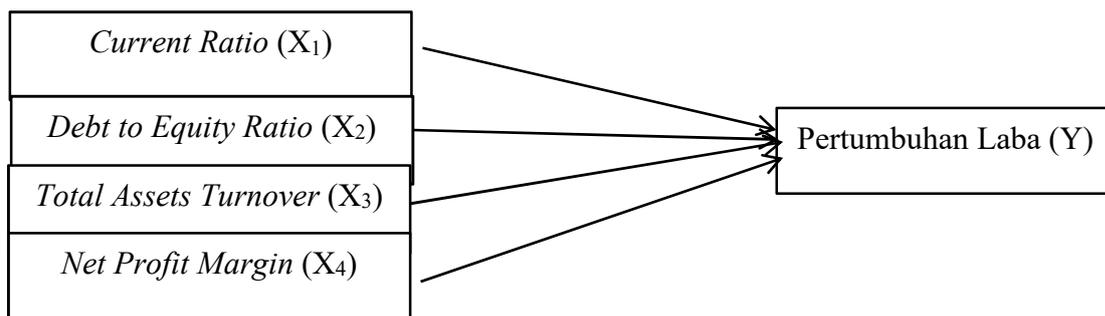
(Kasmir, 2012:104). Rasio keuangan terdiri dari empat yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

5. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan yaitu: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM). CR Rasio ini menunjukkan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Sugiyono, 2011:64). DER menggambarkan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sugiyono, 2011:64). TATO berfungsi untuk rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Sugiyono, 2011:64). NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualannya (Sugiyono, 2011:64). Hal-hal diatas dapat berpengaruh terhadap besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ : CR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₂ : DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₃ : TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₄ : NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong dalam perusahaan manufaktur. Pemilihan sampel ditentukan secara *nonprobability sampling* dan menggunakan sampling jenuh karena sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel diperoleh 33 data sampel. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI dan laporan tahunan 2017.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data tersebut disajikan dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, *minimum* dan *maximum* dari masing-masing variabel penelitian. . Berikut adalah uji statistik deskriptif pada masing-masing variabel:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	33	.01	7.19	4.0461	2.15526
Debt to Equity Ratio	33	.02	2.83	.3961	.35372
Total Assets Turnover	33	.07	2.86	.3656	.35841
Net Profit Margin	33	.01	3.96	.3282	.61425
Pertumbuhan Laba	33	.00	6.27	.5685	.88402
Valid N (listwise)	33				

Sumber : lampiran SPSS, 2018

Variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 7,19 dan nilai minimum sebesar 0,01. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *Current Ratio* sebesar 4,0461 lebih besar dari standar deviasi yaitu 2.155. Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 2,83 dan nilai minimum sebesar 0,02. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.3961 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,3537. Variabel *Total Assets Turnover* menunjukkan nilai maksimum sebesar 2.86 dan nilai minimum sebesar 0,07. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *Total Assets Turnover* sebesar 0,3656 lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,3584 yang artinya data *Total Assets Turnover* tersebut stabil, merata dan tidak terjadi penyimpangan. Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai maksimum sebesar 3.96 dan nilai minimum sebesar 0,01. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,3282 lebih kecil dari standar deviasi yaitu 0,6142. Variabel *Pertumbuhan Laba* menunjukkan nilai maksimum sebesar 6.27 dan nilai minimum sebesar 0,00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,5685 lebih kecil dari standar deviasi yaitu 0,8840.

2. Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik untuk menguji data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Test* jika residual memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2011: 160).

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Total Assets Turnover	Net Profit Margin	Pertumbuhan Laba
N		33	33	33	33	33
Normal Parameters ^a	Mean	2.3197	.4631	.4491	.5168	.8070
	Std. Deviation	1.81338	.49487	.49654	.83251	1.21247
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.184	.241	.357	.254
	Positive	.168	.180	.241	.357	.252
	Negative	-.132	-.184	-.224	-.270	-.254
Kolmogorov-Smirnov Z		.963	1.059	1.382	2.050	1.459
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312	.212	.054	.100	.128

a. Test distribution is Normal.

Sumber : lampiran SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat kita lihat bahwa nilai *sig.* dari keempat variabel mendeskripsikan nilai-nilai dari semua variabel penelitian, yaitu : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada keempat variabel yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Adanya *Multikolinieritas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation faactor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* di bawah 1 maka model terbebas dari multikolinieritas. Berikut ditunjukkan hasil uji dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	.881	1.135
	Debt to Equity Ratio	.670	4.907
	Total Assets Turnover	.670	4.886
	Net Profit Margin	.991	1.009

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : lampiran SPSS, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari keempat variabel mendeskripsikan nilai-nilai dari semua variabel penelitian, yaitu : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kedua variabel di atas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada keempat variabel

yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* tidak terjadi multikolinieritas antara kedua variabel.

4. Uji Autokorelasi

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $1,7298 < DW < 2,2702$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $DW < 1,894$ atau $DW > 2,202$ maka terjadi auto korelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.960 ^a	.922	.36140	1.894	

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin , Current Ratio, Total Assets Turnover , Debt to Equity Ratio

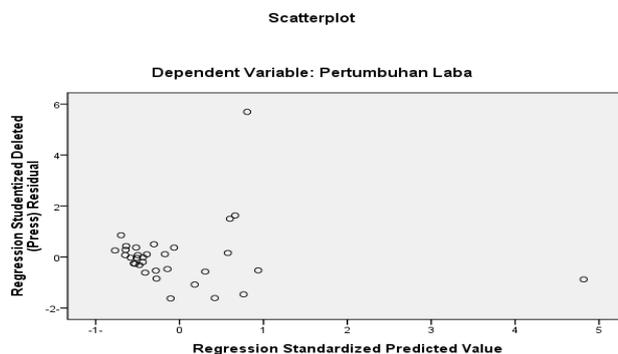
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : lampiran SPSS, 2018

Berdasarkan hasil olah data diatas maka diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,894, nilai Durbin Watson ini terletak antara 1,7298 - 2,2702, hal ini menunjukkan bahwa dalaam model penelitian ini tidak ada autokoerelasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model ini karena nilai D-W hiitung berada diantara 1,7298 dan 2,2702 yaitu sebesar 1,894.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalaam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamaatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujiannya gejala heteroskedastisitas daapat dideteksi dengan melihat grafik plot antaara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan resiidualnya (SRESID). Jika titik-titik paada *scatter plot* tersebut membentuk pola tertentu yaang teraatur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telaah terjadi heteroskeedastisitas. Hasil pengujian heteroskedasitas pada keetiga perusahaan rokok yang dilaakukan pada peenelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran SPSS, 2018

Berdasarkan *scatter plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y. hanya. Maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS maka dapat dilakukan analisis yang akan dijelaskan seperti dalam tabel 5 :

Tabel 5. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.136	.127		-1.065	.296		
	Current Ratio	-.065	.038	-.098	-1.743	.092	.881	1.135
	Debt to Equity Ratio	1.027	.498	.419	2.060	.049	.670	4.907
	Total Assets Turnover	1.324	.496	.542	2.668	.013	.670	4.886
	Net Profit Margin	.047	.077	.032	.609	.547	.991	1.009

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Lampiran SPSS, 2018

Berikut hasil persamaan regresi berganda berdasarkan data pada tabel di atas :

$$Y = -0.136 - 0.065X_1 + 1.027X_2 + 1.324X_3 + 0.047X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Apabila keempat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* nol atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya pertumbuhan laba adalah -0.136
2. Apabila *Current Ratio* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,065.
3. Apabila *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan sebesar 1,027.
4. Apabila *Total Assets Turnover* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan sebesar 1.324.
5. Apabila *Net Profit Margin* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan sebesar 0.047.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki t hitung sebesar -1.743 dengan t tabel sebesar 2,048 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar $0.092 > 0.05$ yang artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05. Koefisien regresi variabel sebesar -0.065, koefisien nilainya negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba. Dibuktikan oleh analisis deskriptif menunjukkan apabila hubungan yang negatif atau berkebalikan antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menggunakan sampel perusahaan perdagangan dimana dinyatakan adaaya menunjukkan bahwa *CR*, *DAR* dan *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba., namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Mahaputra (2012), yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian mereka merupakan manufaktur dimana dinyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori serta peneliitian terdahulu yakni *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki t hitung sebesar 2.060 dengan t tabel sebesar 2,048 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar $0.049 < 0.05$ yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Koefisien regresi sebesar 1.027 yang memiliki nilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Mahaputra (2012), yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian mereka merupakan manufaktur dimana dinyatakan ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu yakni *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki t hitung sebesar 2.668 dengan t tabel sebesar 2,048 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar $0.013 < 0.05$ dan dihasilkan koefisien regresi variabel sebesar 1.324 yang artinya *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yang artinya *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Mahaputra (2012), yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian mereka merupakan manufaktur dimana dinyatakan ada pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu yakni *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* memiliki t hitung sebesar 0.609 dengan t tabel sebesar 2,048 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar $0.547 > 0.05$ dan dihasilkan koefisien regresi variabel sebesar 0.047 yang artinya *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansinya lebih besar dari

0.05 yang artinya *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Rina Prayuni (2012) yang mengambil sampel pada perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Periode 2009-2011 dimana *NPM* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Hikmatul Fadillah (2012), yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian mereka merupakan perusahaan manufaktur di BEI Periode 2007-2010 dimana dinyatakan ada pengaruh signifikan antara *NPM* terhadap pertumbuhan laba. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada keesesuaian antara hasil penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu yakni *NPM* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki t hitung sebesar -1.743 dengan t tabel sebesar 2,048 (t hitung < t tabel) dan nilai signifikansi sebesar $0.092 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun tidak berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki t hitung sebesar 2.060 dengan t tabel sebesar 2,048 (t hitung > t tabel) dan nilai signifikansi sebesar $0.049 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitasnya perusahaan menggunakan seluruh asset untuk menghasilkan barang/jasa berkaitan erat dengan seberapa besar/kecil laba perusahaan yang dihasilkan.
3. *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki t hitung sebesar 2.668 dengan t tabel sebesar 2,048 (t hitung > t tabel) dan nilai signifikansi sebesar $0.013 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitasnya perusahaan menggunakan seluruh asset untuk menghasilkan barang/jasa berkaitan dengan seberapa besar/kecil laba perusahaan yang dihasilkan.
4. *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* memiliki t hitung sebesar 0.609 dengan t tabel sebesar 2,048 (t hitung < t tabel) dan nilai signifikansi sebesar $0.547 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai laba bersih tidak berdampak kepada nilai *Net Profit Margin (NPM)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Badan Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S.F. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1):63-84.
- Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ketiga. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Prayuni, Rina. 2012. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Ekonomi*.
- Mahaputra, I.N.K.A. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 7(2).
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 77-88.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta